

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kajian Konsep Pengelolaan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk menjaga stabilitas keuangan di masa mendatang. Menurut Ida dan Dwinta dalam Sugiharti dan Maula (2019: 808) menyatakan bahwa “pengelolaan uang adalah proses menguasai menggunakan asset keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.” Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari adanya kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang sesuai dengan tingkat pendapatan yang di peroleh, dengan demikian hal tersebut di perlukan adanya manajemen keuangan pribadi.

Menurut Melinda dalam herlindawati (2017:159). “Yang dimaksud dengan pengelolaan keuangan pribadi adalah pencapaian tujuan pribadi melalui manajemen keuangan yang terstruktur dan tepat.” Sebagaimana yang di kemukakan oleh Kholihah dan Irawati dalam Wicaksono dan Nuryana (2021:941). “Bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengeloaan, pencarian, dan penyimpanan) dari keuangan sehari-hari.”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di simpulan bahwa pengelolaan keuangan adalah tindakan seseorang dalam mengatur atau me manage dan menggunakan uang yang dimilikinya sebagai cara untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagian besar individu menganggap remeh masalah pengelolaan keuangan pribadi, sehingga seseorang lebih cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui proses *trial and error*.

2.1.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor Pengelolaan Keuangan Individu Menurut Ida dan Cinthia (2019) bahwa seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran

perencanaan keuangan, menghemat uang dalam pengeluaran yang tidak penting dan mengontrol belanja. Kemampuan mengelola keuangan yang baik akan mampu mencukupi kebutuhan hidup setiap hari dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung guna untuk keperluan di masa depan. Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama yang menyebabkan kegagalan dalam mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana. Untuk menunjang pengelolaan keuangan yang baik dan bijaksana maka perlu ditanamkan tingkat pengetahuan keuangan sejak dini.
2. Pengalaman Keuangan. Pengalaman keuangan adalah kejadian keuangan yang sudah dialami sejak lama atau baru terjadi. Apabila individu terjadi keuangan yang buruk, maka dapat mengevaluasi menjadi lebih baik lagi dari yang sudah terjadi. Dari pengalaman keuangan juga dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.
3. Sikap Keuangan. Menurut Irine dan Lady (2018) sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, seperti perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Setiap individu dapat membangun sikap keuangan berdasarkan pengalaman dan keadaan yang telah dialaminya. Adapun menurut Menurut Trisnowati et al., (2020:121) “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada individu yaitu :

1. Sikap keuangan, yaitu sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik atau perilaku pengelolaan keuangan.
2. Pengetahuan keuangan (Financial Knowledge), yaitu pengetahuan seseorang mengenai masalah keuangan yang diukur dengan tingkat pengetahuan tentang berbagai konsep keuangan.
3. Locus Kendali (Locus of Control), yaitu sebuah konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan secara umum dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan sikap keuangan. Maka dari itu, berbagai faktor yang terlibat dalam pengelolaan keuangan tersebut harus diperhatikan dengan baik, agar nantinya dapat mencapai tujuan pengelolaan keuangan yang optimal.

2.1.1.3. Indikator Pengeolaan Keuangan

Untuk mengetahui nilai yang dicapai dari perubahan yang terjadi pada suatu variabel maka diperlukan indikator sebagai pengukuran perubahan tersebut. Adapun yang dimaksud dengan indikator menurut Ahmad dan Rahmi (2017:33) indikator merupakan perilaku yang dapat diukur dan atau observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Indikator-indikator dari pengelolaan keuangan menurut Perry dan Morris dalam Yusanti (2020:143) meliputi :

1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
2. Pembayaran tagihan tepat waktu
3. Penyisihan uang untuk tabungan
4. Pengendalian biaya pengeluaran
5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat di simpulan bahwa Indikator merupakan alat ukur untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari suatu variabel yang di ukur. Kemudian untuk mengetahui dan mengukur perubahan hasil pengelolaan keuangan, maka dapat menggunakan indikator pengelolaan keuangan yang kemukakan oleh Perry dan Morris yang terdiri dari lima aspek yaitu penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, pembayaran tagihan tepat waktu, penyisihan uang untuk tabungan, pengendalian biaya pengeluaran, dan pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga.

2.1.2. Kajian Konsep Sikap keuangan

2.1.2.1. Pengertian Sikap keuangan

Attitude dapat didefinisikan sebagai sebuah sikap, dimana sikap mengacu kepada persepsi dan tingkah laku seseorang. Menurut Praba dan Malarmathi, dalam Fitriani (2020:313) Sikap keuangan merupakan pola pikir dalam merespon bentuk kesukaan atau ketidak sukaan yang berkaitan dengan emosi (afektif), kepercayaan (kognitif), dan tingkah laku (konatif). Lebih lanjut menurut Pankow dalam Herdjiono (2016:229) mendefinisikan sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Oleh karena itu, sikap keuangan dapat dipertimbangkan sebagai kecenderungan psykologi yang dinyatakan ketika mengevaluasi pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan tingkat persetujuan dan ketidak setujuan menurut Jodi et al Dalam Herma Wiharno (2019:69).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Jika orang memiliki sikap yang cenderung negative terhadap tabungan (saving) bagi masa depan mereka, misalnya, hal ini menunjukkan bahwa mereka akan cenderung tidak melakukan perilaku seperti itu. Sama halnya, jika mereka lebih suka memprioritaskan kebutuhan jangka pendek di atas kebutuhan jangka panjangnya maka mereka tidak mungkin melakukan kegiatan menabung untuk kebutuhan emergensi atau membuat perencanaan keuangan jangka panjang.

2.1.2.2. Faktor-faktor Sikap keuangan

Sikap keuangan merupakan pandangan suka atau tidak suka dan setuju atau tidak setuju seseorang terhadap persoalan keuangan di hidupnya. Alat ukur dalam mengukur sikap keuangan faktor ini diadaptasi dari Godwin dan Carroll dengan *Cronbach's α* dalam Hendra Wiyanto (2023:223) :

1. Membangun pola menabung rutin.
2. Membuat tujuan keuangan secara tertulis untuk membantu menentukan prioritas pengeluaran.
3. Setiap orang perlu bertanggungjawab atas kesejahteraan finansialnya masing-masing.

4. Membuat anggaran (budgeting) bulanan penting untuk dapat mengelola keuangan dengan baik.
5. Menyisihkan uang untuk keperluan darurat sangat penting.
6. Memenuhi kewajiban cicilan bulanan, tidak perlu khawatir tentang lamanya waktu pelunasan cicilan.
7. Membuat catatan pengeluaran terlalu menghabiskan waktu.
8. Perencanaan keuangan pensiun itu tidak diperlukan.
9. Jumlah tabungan saya tidak penting, yang penting saya menabung.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan secara umum dapat dipengaruhi oleh 9 faktor tersebut, Maka dari itu, berbagai faktor yang terlibat dalam Sikap keuangan tersebut harus diperhatikan dengan baik, agar nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang optimal.

2.1.2.3. Indikator Sikap keuangan

Untuk mengetahui nilai yang dicapai dari perubahan yang terjadi pada suatu variabel maka diperlukan indikator sebagai pengukuran perubahan tersebut. Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam indikator berikut oleh Sohn et al dalam Sri Rahayuningsih (2015:123) yaitu:

1. Obsession, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. Power, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. Effort, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. Inadequacy, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. Retention, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.

6. Security, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator merupakan alat ukur yang dapat mengetahui perubahan yang terjadi dari suatu variabel yang diukur. maka bisa menggunakan indikator sikap keuangan yang dikemukakan oleh Sohn et al. (2012) yang terdiri dari enam indikator, yaitu *Obsession, Power, Effort, Inadequacy, Retention, Security*.

2.1.3. Kajian Konsep Kontrol Diri

2.1.3.1. Pengertian Kontrol Diri

kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Pengertian yang dikemukakan oleh Averill menitik beratkan pada seperangkat kemampuan mengatur dalam memilih tindakan yang sesuai dengan yang diyakininya menurut Ghufron & Risnawati dalam Ramadona Dwi Marsela (2021:67).

Adapun menurut Nigg dalam Dwi Noviana Komsu (2017:56) Kontrol diri merupakan hal yang penting bagi remaja. Jika remaja memiliki kontrol diri, remaja tahu dirinya punya pilihan sehingga dapat mengontrol tindakannya. Kontrol diri membekali remaja dengan karakter yang kuat karena menahan memanjakan diri dengan bersenang-senang tetapi justru memusatkan diri pada tanggung jawab. Kontrol diri juga menyadarkan anak akan adanya konsekuensi berbahaya atas tindakan yang dilakukan, sehingga dengan kesadaran tersebut anak dapat mengontrol emosinya “dan sebagaimana yang dikemukakan oleh Wenar dan Kerig dalam Fatia Nur Azizah (2020:158) menjelaskan kontrol diri sebagai bentuk pengendalian diri individu terhadap perilakunya sehingga dapat memenuhi harapan sosial. Kontrol diri sebagai kecenderungan kepribadian yang relatif stabil yang dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun lingkungan sosial.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Kontrol diri sangat penting dimiliki oleh individu. Individu sebagai makhluk sosial yang hidupnya saling berketergantungan satu dengan lainnya. Selain itu setiap individu memiliki berbagai tuntutan pemenuhan kehidupannya baik dari kebutuhan paling dasar hingga puncak kebutuhan manusia yang ingin tercapai pemenuhannya dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu kontrol diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu.

2.1.3.2. Faktor-faktor Kontrol Diri

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, kontrol diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ghufron & Risnawati (2018) membagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Faktor Internal. Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Cara orang tua menegakkan disiplin, cara orang tua merespon kegagalan anak, gaya berkomunikasi, cara orang tua mengekspresikan kemarahan (penuh emosi atau mampu menahan diri) merupakan awal anak belajar tentang kontrol diri. Seiring dengan bertambahnya usia anak, bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, anak belajar merespon kekecewaan, ketidak sukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama-kelamaan kontrol tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri. Menurut Baumeister & Boden dalam Zulfah (2021:30) mengemukakan bahwa faktor kognitif yaitu berkenaan dengan kesadaran berupa proses-proses seseorang menggunakan pikiran dan pengetahuannya untuk mencapai suatu proses dan cara-cara yang tepat atau strategi yang sudah dipikirkan terlebih dahulu. Individu yang menggunakan kemampuan diharapkan dapat memanipulasi tingkah laku sendiri melalui proses intelektual. Jadi kemampuan intelektual individu dipengaruhi seberapa besar individu memiliki kontrol diri.
2. Faktor eksternal. Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan dan keluarga. Faktor lingkungan dan keluarga merupakan faktor eksternal dari kontrol diri. Orang tua yang menentukan kemampuan mengontrol diri

seseorang. Salah satunya yang diterapkan oleh orang tua adalah disiplin, karena sikap disiplin dapat menentukan kepribadian yang baik dan dapat mengendalikan perilaku pada individu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri secara umum dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kontrol diri yang berasal dari dalam individu tersebut, kemudian faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kontrol diri yang berasal dari luar individu. Maka dari itu, berbagai faktor yang terlibat dalam kontrol diri tersebut harus diperhatikan dengan baik, agar nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang optimal.

2.1.3.3. Indikator Kontrol Diri

Indikator-indikator dari kontrol diri menurut Logue dan Forzano dalam Haryanti Tri Darmi Titisari (2017:134), karakteristik atau ciri remaja yang mampu memiliki kontrol diri yang tinggi, yang akan dijadikan sebagai indikator penelitian adalah:

1. Tekun dan tetap bertahan dengan tugas yang harus dikerjakan, walaupun menghadapi banyak hambatan.
2. Dapat mengubah perilaku menyesuaikan dengan aturan dan norma yang berlaku dimana ia berada.
3. Tidak menunjukkan perilaku yang emosional atau meledak-ledak.
4. Bersifat toleran atau dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang tidak dikehendaki.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator merupakan alat ukur yang dapat mengetahui perubahan yang terjadi dari suatu variabel yang diukur. Kemudian untuk mengetahui atau mengukur perubahan kontrol diri, maka bisa menggunakan indikator kontrol diri yang dikemukakan oleh Logue dan Forzano dalam Haryanti Tri Darmi Titisari yaitu Tekun dan tetap bertahan dengan tugas yang harus dikerjakan, Dapat mengubah perilaku menyesuaikan dengan aturan dan norma yang berlaku dimana ia berada, Tidak

menunjukkan perilaku yang emosional atau meledak-ledak dan bersifat toleran atau dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang tidak dikehendaki.

2.2. Hasil penelitian relevan

Penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, penulis memilih hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andi Djemma Palopo, JEMMA, Vol.2 No.2 Tahun 2019	Pengaruh Finacial Attitude dan Financial Knowledge Terhadap Financial Manajemen Behavior	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap keuangan dan Financial Knowledge berpengaruh terhadap Financial Behavior. Pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Konsentrasi Keuanagan Universitas Djemma Palopo
2.	Nugraha, Dikdik Hardjati dan Riska Ayu Pasha, Jurnal Keuangan dan Bisnis. Tahun 2020	Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei pada tenaga Pendidik SD se Kecamatan Kuningan)	Berdasarkan Hasil Penelitian di nyatakan bahwa Literasi Keuangan Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dan Pengendalian Diri berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

3.	Na'imatul Jannah dan Syahrul Munir, JPE, Vol.14 No.2 Tahun 2021	Pengaruh <i>Sikap keuangan</i> dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi UNM angkatan 2018	Berdasarkan Hasil Penelitian ini di Tarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh <i>Sikap keuangan</i> dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi UNM angkatan 2018
4.	Jeremia Hasiholan Napitupulu, Noor Ellyawati dan Ratna Fitri Astuti (JUPE, Vol.9 No.3 Tahun 2021)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Kota Samarinda
5.	Baiq Auliya Natasya Salsabilla, Lilik Handajan, dan	Pengaruh Financial Knowledge, Sikap keuangan Dan Locus Of	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sesuai dengan tujuan penelitian, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan locus of control diperiksa dalam kaitannya dengan bagaimana mahasiswa akuntansi di FEB Universitas Mataram

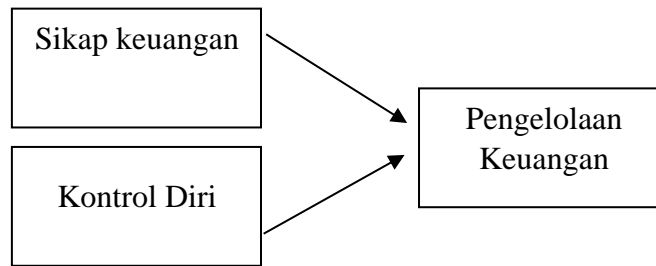
	<p>Nurabiah (Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Mataram Tahun 2023)</p>	<p>Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Mataram</p>	<p>mengelola keuangan mereka. Analisis Partial Least Square (PLS) digunakan untuk pengujian. Kesimpulan berikut dicapai sehubungan dengan temuan penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Mataram dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang melek finansial akan mampu mengatur dan mengelola dana mereka sendiri. 2. Pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Mataram dipengaruhi secara positif oleh sikap keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap finansial seorang mahasiswa akan mempengaruhi perilaku pengambilan keputusannya. 3. Pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Mataram ditingkatkan melalui Locus of Control. Ini menunjukkan bagaimana anak-anak dengan kontrol yang kuat dapat memengaruhi penilaian mereka sendiri.
--	--	--	---

2.3. Kerangka berpikir

Pengelolaan keuangan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengatur, mengendalikan, dan merencanakan penggunaan keuangan sesuai dengan skala prioritas. Menurut Howell dalam Yushita (2017:14) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Lebih lanjut Menurut Cummins M, Haskel J. H, & Jenkins S dalam Yushita (2017: 22) mengatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu.

Sikap keuangan merupakan pola pikir dalam merespon bentuk kesukaan atau ketidak sukaan yang berkaitan dengan emosi (afektif), kepercayaan (kognitif), dan tingkah laku (konatif). Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Kontrol diri merupakan hal yang penting bagi remaja, dan berbagai tuntutan pemenuhan kehidupannya baik dari kebutuhan paling dasar hingga puncak kebutuhan manusia yang ingin tercapai pemenuhannya dengan baik sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. yang dimana sikap keuangan dan kontrol diri sangat mempengaruhi terhadap pengelolaan keuangan sehingga akan tercapainya keuangan yang baik dan tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sikap dan pengendalian keuangan merupakan faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup, karena keduanya mempengaruhi pengelolaan uang dan kesejahteraan individu secara keseluruhan. Sikap keuangan dipengaruhi oleh emosi, pengetahuan, dan keengganan, sedangkan pengendalian dipengaruhi oleh ingatan, pengumpulan informasi, dan pengambilan keputusan. Kedua faktor tersebut berdampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, memastikan hasil keuangan yang baik dan tepat waktu.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Creswell (2015:231) mengemukakan bahwa “hipotesis adalah pernyataan dalam penelitian dengan membuat prediksi atau dugaan tentang hasil hubungan di antara atribut atau ciri khusus”. Maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh Sikap keuangan terhadap Pengelolaan keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
Ha: Terdapat pengaruh Sikap keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
Ha: Terdapat pengaruh Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
3. Ho: Tidak terdapat pengaruh Sikap keuangan dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
Ha: Terdapat pengaruh Sikap keuangan dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.